

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Naratif adalah teks yang di dalamnya terdapat agen yang menyampaikan dan menceritakan sebuah kisah melalui media tertentu, seperti dalam gambar, suara, teks dan lainnya. Seymour Chatman, dalam bukunya, *Story and Discourse* (1978) menyebut naratif adalah sebuah struktur yang terbentuk atas unsur seperti *plot* (alur cerita), *setting* (latar atau pelataran), *theme* (tema), *characterization* (karakterisasi), *point of view* (sudut pandang) dan *style, tone and mood* (gaya bahasa dan suasana).

Semua karya sastra memiliki struktur naratif yang berbeda antara satu dengan lainnya. Struktur naratif dapat berupa alur cerita yang maju, alur cerita mundur ataupun kilas balik. Setiap struktur naratif tersebut memiliki strategi khusus dalam pembentukannya. Gerald Prince (1982) mengatakan bahwa strategi naratif adalah cara seorang penulis untuk memaparkan sebuah cerita. Strategi tersebut dapat berupa unsur-unsur yang terbentuk dalam naratif, Seymour Chatman menyebutnya sebagai *aspect of narrative*, salah satunya strategi tersebut adalah *plot* atau alur cerita. Mieke Bal dalam bukunya *Narratology: Introductions to the Theory of Narrative* (2009) menyebutkan bahwa *plot* dalam sebuah teks dapat menyampaikan cerita secara kronologis (sesuai urutan waktu) atau dapat secara tidak kronologis atau *anachrony*. Naratif yang memiliki struktur kronologis atau kejadian yang berurutan

biasa disebut dengan naratif linear. Sedangkan naratif dengan struktur *anachrony* adalah struktur naratif yang memiliki urutan kejadian tidak kronologis, seperti adanya alur maju dan alur mundur dalam cerita. Bal (2009) menyebutnya dengan *chronological deviations*. Bentuk *chronological deviations* dapat berupa nonlinear dan *circular narrative* atau narasi melingkar. Gordon Hon (2003) dalam penelitian yang berjudul *The Ruin and The Circular Narrative* mengaggas bahwa *circular narrative* adalah sebuah narasi yang memiliki awal dan akhir pada titik kejadian yang sama, misalnya babak A sebagai pendahuluan atau awal cerita, lalu babak B sebagai inti cerita (*flashback stage*) dan kembali lagi ke babak A. Babak A tidak selalu merupakan awal cerita, tetapi kemudian cerita mengalami kilas balik ke masa yang berlalu. Selanjutnya plot bergulir hingga kembali ke waktu cerita di babak A. Dengan adanya struktur plot yang melingkar tersebut, terdapat beberapa informasi yang penulis dapat sampaikan melalui alur cerita yang berupa *flashback* atau kilas balik ke masa lalu. Hal tersebut diperkuat dengan gagasan dari Bal (2009), ia mengatakan bahwa dalam sebuah teks dengan struktur cerita tidak kronologis atau *chronological deviations*, informasi yang dipaparkan dalam teks tersebut belum lengkap karena adanya *gap* dalam cerita. Untuk mengetahui informasi yang ‘disembunyikan’ oleh teks, dilakukan pencermatan melalui pengulangan informasi yang dipaparkan di tengah cerita.

Bentuk narasi melingkar sebagaimana yang dipaparkan di atas juga ditemukan pada novel berjudul *A Walk to Remember* karya Nicholas Sparks (1999). Novel ini menggunakan bentuk narasi melingkar. Narasi melingkar memiliki urutan kejadian dalam novel yang tersusun secara tidak kronologis. Tokoh utama dalam novel *A Walk*

to Remember (1999) pada awal penceritaan duduk dan mengenang kisah hidupnya. Hal ini menyebabkan penceritaan mengalami struktur kilas balik (*analepsis*) ke masa lalu, kemudian cerita bergulir dengan mengisahkan pengalaman tokoh utama yaitu Landon Carter bersama Jamie Sullivan hingga akhirnya Jamie meninggal karena penyakitnya.

Isu mengenai narasi melingkar ini telah diangkat oleh Fiona Villella (2000) dalam artikelnya yang berjudul “*Circular Narratives: Highlights of Popular Cinema in the '90s*”. Dalam artikelnya, Fiona menjelaskan bahwa *circular narrative* adalah struktur naratif yang cukup populer pada era 90-an. Sebagai pendukung gagasannya, ia menggunakan teori dari Miriam Hansen tentang purwarupa tampilan (*prototype look*). Dalam analisisnya, Villella (2000) menekankan tentang logika naratif dalam sebuah tema film.

Isu yang hampir sama pernah diangkat oleh Wisnu Putra Wardhana (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “*Nonlinear Narrative In Harry Potter And The Deathly Hallows*”. Dalam penelitiannya, Wisnu berfokus pada analisis plot nonlinear yang muncul dalam penceritaan novel Harry Potter. Penelitian Wardhana (2016) menggunakan konsep yang digagas oleh Chatman dengan membagi struktur penceritaan ke dalam sekuen cerita.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bentuk penceritaan yang menjadi strategi novel *A Walk to Remember* (1999) dalam membentuk narasi melingkar kemudian menyelidik fungsi dari penggunaan bentuk narasi tersebut terhadap cerita. Maka dari itu, penelitian ini berjudul: “*Strategi Naratif dalam Novel A Walk to Remember (1999)*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Strategi naratif apa yang digunakan dalam membentuk narasi melingkar pada novel *A Walk to Remember* (1999)?
2. Apakah fungsi dari narasi melingkar dalam penyampaian cerita pada novel *A Walk to Remember* (1999)?

1.3 Kegunaan Penelitian

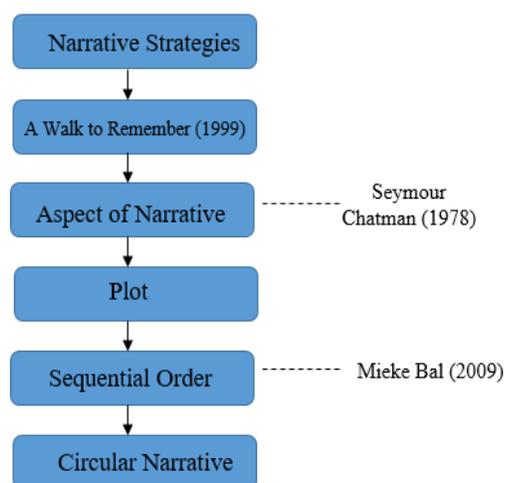
Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah menjadi pedoman bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori naratif dan *circular narrative*. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu penulis agar mampu mengenali dan memahami jenis-jenis dan strategi naratif. Penelitian ini juga dapat membantu para pembaca, dan peneliti selanjutnya untuk memahami dan mengetahui tentang strategi naratif dalam sebuah karya sastra, terutama novel.

1.4 Kerangka Pemikiran

Analisis dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi naratif dalam novel, oleh karena itu digunakan teori naratologi dari Mieke Bal (2009) tentang *sequential order*. Bal membagi *sequential order* menjadi dua jenis, yaitu *order of events* dan *chronological sequence*. *Order of events* adalah urutan kejadian dalam sebuah cerita, sedangkan *chronological sequence* adalah urutan waktu yang logis (*everyday logic*). Bentuk pergerakan cerita secara kronologis biasanya memiliki ritme A-B-C-D-E. tetapi terkadang pergerakan cerita tersebut dapat tersusun secara tidak

kronologis, seperti B-D-E-A-C. Bal berkata bahwa *“The movement back and forth from present to past to present is the story’s basic rhythm”* (2009: 82). Pergerakan alur berupa alur maju atau mundur merupakan ritme umum dalam sebuah cerita. Pergerakan cerita yang tersusun tidak kronologis disebut Bal dengan *chronological deviations* (pelanggaran kronologis waktu).

Chronological deviations tersebut bisa berbentuk nonlinier naratif atau bentuk *circular narrative*. *Circular narrative* atau bentuk narasi melingkar adalah bentuk struktur naratif yang memiliki awal dan akhir pada titik yang sama. Untuk dapat menganalisis narasi melingkar dalam novel, digunakan teori yang digagas oleh Hon (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *The Ruin and The Circular Narrative* tentang *circular narrative*. Hon (2003) berkata: *“The circular narrative is a form in which the end and beginning are stitched together at the same theoretical point”* (2003: 3). Narasi melingkar dapat membentuk awal dan akhir cerita yang saling terhubung.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran